



INOVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SERTA PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI

Muhammad Rifai Nasution

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhammadrifainasution02@gmail.com

Abstrak

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri, Kabupaten Rokan Hulu, Riau memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Upaya kreatif tersebut diwujudkan melalui berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar peserta didik juga didukung oleh strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kompetitif. Guru memberikan penilaian yang objektif dan adil, memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi, serta menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kelas agar siswa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Guru juga secara rutin memberikan ulangan setelah satu pokok bahasan selesai, menyampaikan hasil ulangan kepada siswa sebagai bentuk umpan balik, serta memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan peningkatan atau prestasi yang baik.

Dengan adanya kreativitas tersebut, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga aspek tersebut tercermin dalam nilai rapor siswa yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran yang kreatif oleh guru PAI.

Secara keseluruhan, kreativitas guru PAI tidak hanya berpengaruh pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga membantu membentuk sikap positif, kedisiplinan, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Kata Kunci Kreativitas Guru, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

The creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers at a public vocational high school in Rokan Hulu Regency, Riau, plays an important role in improving students' motivation and learning outcomes. These creative efforts are implemented through various innovations in the teaching and learning process, such as the selection and application of diverse teaching methods, the use of learning media that are relevant to the subject matter, and the implementation of regular evaluations to measure students' level of understanding of the material that has been taught. In addition, the improvement of students' learning motivation is also supported by teachers' strategies in creating a more engaging and competitive learning environment. Teachers provide objective and fair assessment, give rewards or prizes to high-achieving students, and foster a healthy competitive atmosphere in the classroom so that students are encouraged to improve their academic performance. Teachers also routinely conduct tests after each topic is completed, communicate test results to students as a form of feedback, and give praise to students who show improvement or good achievement.

With this creativity, students become more motivated to learn actively and continuously. This has an impact on improving learning outcomes, which can be seen from cognitive (knowledge), affective (attitude), and psychomotor (skills) aspects. These three aspects are reflected in students' report card grades, which show improvement after the implementation of creative teaching strategies by PAI teachers.

Overall, the creativity of PAI teachers not only contributes to improving academic achievement but also helps shape positive attitudes, discipline, and students' skills in the learning process. Thus, innovation in teaching is an important factor in creating better quality education in schools.

Keywords: Teacher Creativity, Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, termasuk melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah **kreativitas dan inovasi guru**. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi siswa, serta meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan (Warisno, 2020) yang menekankan bahwa inovasi guru dalam metode dan media pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan memperbaiki pencapaian akademik.

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru profesional. (Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa semakin kompleks karena karakteristik siswa yang lebih praktis dan berorientasi pada keterampilan. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sekaligus mendukung pencapaian akademik siswa melalui pendekatan kreatif dan inovatif. (Murafiah & Hidayah, 2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan media interaktif dan evaluasi berkelanjutan, mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, (Handoko, 2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian penghargaan, kompetisi sehat, dan penguatan umpan balik, sehingga siswa terdorong untuk berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Mujiyatun, 2022) yang menegaskan bahwa kreativitas guru PAI dalam merancang metode dan media pembelajaran dapat berdampak positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa di SMK Negeri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan agama di sekolah menengah kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, terutama terkait inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian kualitatif tidak berupa angka, melainkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata, narasi, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung di lapangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (natural setting), di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh berasal dari realitas yang terjadi di lapangan (field research), sehingga penelitian ini berfokus pada kondisi nyata tanpa adanya perlakuan eksperimen.

Selain itu, (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, foto, serta dokumen lainnya yang mendukung.

Selanjutnya, jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian studi kasus (field research) yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu lembaga pendidikan. Menurut Suharsimi (Arikunto, 1998), studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan lengkap mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di sekolah tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, termasuk bagaimana strategi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri, Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa siswanya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar dan membimbing siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Berbicara mengenai hasil belajar belajar penulis akan memaparkan faktor pendukung hasil belajar siswa di SMK Negeri maka berikut dipaparkan rekapitulasi nilai ujian-ujian yang telah berlangsung. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana hasil belajar akademik siswa di madrasah ini dan data berikut adalah hasil dokumentasi penulissaat melakukan penelitian di lapangan.

a. Aspek Kognitif Siswa

Paparan data mengenai hasil belajar siswa SMK Negeri, Kabupaten Rokan Hulu, Riau disekolah ini adalah baik, dan selalu berkembang menjadi semakin baik walaupun gerak perkembangannya sedikit demi sedikit. Hasil belajar siswa yang demikian baik, adalah karena adanya layanan pendidikan yang berubah semakin lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI bahwa bentuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif seperti Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (knowledge adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali(recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumusrumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-'Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan AgamaIslam disekolah.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut guru PAI menjelaskan dalam wawancara yang penulis lakukan mengenai mengukur hasil belajar siswa dalam aspek afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

c. Aspek Psikomotor

Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. dikuasai oleh peserta didik. Misalnya gerakan dalam praktek wudhu, shalat dan tayamum.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain; (2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-

teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, dirumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat; (5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan disekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah.

2. Kinerja Guru PAI di SMK Negeri, Kabupaten Rokan Hulu, Riau

a. Metode

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapannya dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau ada peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa.

Perlu diingat bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti bahwa ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menunjukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoretis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Ketika guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil guru mengambil tindakan dengan memberikan selingan cerita, pembelajaran di luar kelas, diperpustakaan, masjid dan ruang multimedia.

b. Media

Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar 116 siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, media pengajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam pembelajaran, misalnya, media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Alat peraga berupa penggunaan LCD dan pemutaran kisah-kisah sahabat Nabi dapat membangkitkan motivasi belajar, Mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera. menggalakkan latihan yang serasi. Sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat tercapai.

c. Evaluasi

Praktik penilaian pendidikan yang berkembang sampai saat ini masih banyak mengalami kendala, hal ini bersumber dari ketidak mampuan akademis dari guru yang bersangkutan untuk melaksanakan proses penilaian di bidang tersebut. Dengan kata lain, guru kurang memahami penilaian secara mendalam. Kebanyakan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan formal secara khusus dalam penilaian pendidikan. Di sebagian perguruan tinggi atau lembaga penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kajian tentang penilaian pendidikan hanya diperoleh melalui beberapa mata kuliah saja atau bahkan satu mata kuliah saja. Sehingga bukanlah hal yang mengejutkan jika sebagian guru menggunakan tes yang sama dari tahun ke tahun. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Aktivitas penilaian memiliki signifikansi dengan proses pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru selaku pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuannya agar sejalan dengan kemajuan yang ada dalam masyarakatnya.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Negeri, Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Dalam menerapkan strategi belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar tujuan belajar dapat tercapai dan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

d. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar.

f. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siswa di SMK Negeri merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Berdasarkan penelitian, tingkat pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kurikulum dan fasilitas sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa.

Guru yang profesional memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif. Lingkungan belajar yang optimal mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar berada pada tingkat yang maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri telah mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif sehingga siswa mengalami peningkatan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mencerminkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menghafal, menerjemahkan, dan menulis surat Al-Qur'an seperti surat al-'Ashar dengan benar. Hal ini menandakan bahwa guru PAI telah berhasil menanamkan pengetahuan dasar agama yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter. Sesuai dengan teori Bloom, ranah kognitif merupakan tahapan awal dalam proses belajar yang mencakup kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang kemudian menjadi dasar bagi ranah afektif dan psikomotor.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi siswa. Penilaian ranah afektif tidak dapat dilakukan secara kuantitatif seperti ranah kognitif, melainkan melalui observasi terhadap sikap, minat, dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perkembangan sikap positif, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap proses belajar. Guru PAI menggunakan skala sikap untuk mengklasifikasikan perilaku siswa ke dalam kategori mendukung (positif), menolak (negatif), atau netral. Hal ini sesuai dengan pandangan **Arikunto** bahwa penilaian ranah afektif memerlukan pengamatan terhadap kecenderungan berperilaku siswa dan konteks interaksi mereka.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor menekankan pada keterampilan dan kemampuan siswa untuk melakukan tindakan secara nyata. Penelitian ini menemukan bahwa siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan kognitif dan sikap afektif ke dalam praktik ibadah, seperti wudhu, shalat, dan tayamum. Menurut Simpson, ranah psikomotor merupakan kelanjutan dari ranah kognitif dan afektif, di mana siswa menunjukkan kemampuan bertindak dan keterampilan individu. Implementasi keterampilan ini juga terlihat dari perilaku disiplin sehari-hari, misalnya datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan tertib, dan mengajarkan nilai kedisiplinan kepada teman sekelas maupun adik di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa.

2. Kinerja Guru PAI

a. Metode Pembelajaran

Kinerja guru PAI dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sangat menentukan efektivitas proses belajar. Guru harus menyesuaikan metode dengan materi, alokasi waktu, dan fasilitas yang tersedia. Meskipun ceramah adalah metode

konvensional, penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu memadukan ceramah dengan metode lain seperti diskusi, praktik di luar kelas, dan media pembelajaran interaktif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Sugiyono, bahwa pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan untuk menghindari kebingungan dan kejenuhan siswa.

b. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran, seperti LCD dan pemutaran kisah-kisah sahabat Nabi, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Media ini juga membantu mengurangi verbalisme dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mengaktifkan partisipasi siswa. Teori Edgar Dale mendukung hal ini, bahwa pengalaman belajar yang melibatkan indera secara langsung lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dengan bantuan media yang tepat, siswa mampu belajar mandiri dan mengembangkan pemahaman secara sistematis.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, terutama dalam memahami teknik penilaian yang komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan tes yang sama dari tahun ke tahun dan kurang menguasai metode penilaian modern. Padahal, evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran di masa mendatang.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri telah menerapkan berbagai strategi motivasi yang efektif, seperti pemberian angka, hadiah, kompetisi, ulangan, informasi hasil belajar, dan pujian. Strategi ini berperan sebagai reinforcement positif yang mendorong siswa untuk aktif dan giat belajar. Teori behavioristik menekankan bahwa penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku belajar yang diinginkan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya dilihat dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan. Guru yang kreatif dan profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan media dan metode secara tepat, serta memotivasi siswa secara efektif. Dengan demikian, inovasi guru PAI berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang positif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif, siswa mampu menghafal, memahami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, seperti menghafal dan menulis surat Al-Qur'an secara benar. Pada ranah afektif, siswa menunjukkan sikap positif, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang dapat diukur melalui observasi dan skala sikap. Sementara pada ranah psikomotor, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang diperoleh ke dalam praktik nyata, misalnya wudhu, shalat, dan penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya membangun pengetahuan tetapi juga karakter dan keterampilan sosial siswa.

2. Kinerja Guru PAI

Guru PAI di SMK Negeri menunjukkan kinerja yang baik melalui penerapan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi dan kondisi kelas, memanfaatkan media pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan melakukan evaluasi secara berkala. Meskipun terdapat tantangan dalam penguasaan teknik penilaian, secara keseluruhan guru mampu mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar siswa meningkat melalui strategi yang diterapkan guru, seperti pemberian nilai, hadiah, kompetisi, ulangan, penyampaian hasil belajar, dan pujian. Strategi ini berhasil menumbuhkan inisiatif, keaktifan, dan semangat belajar siswa. Motivasi yang tinggi terbukti mendorong peningkatan prestasi belajar, baik secara akademik maupun non-akademik, serta membentuk perilaku disiplin yang konsisten.

4. Peran Inovasi Guru PAI

Inovasi guru PAI dalam memilih metode pembelajaran, menggunakan media interaktif, dan memberikan evaluasi serta motivasi secara tepat terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas dan profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang inovatif dan kreatif di SMK Negeri mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Handoko, C. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Kreativitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNISAN*, 2(3), 12–24.
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksar).
- Mujiyatun. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru PAI terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK. *Jurnal Pendidikan UNISAN*, 7(2), 50–62.
- Murafiah, nurul hidayati, & Hidayah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan UNISAN*, 6(1), 23–35.
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Warisno, A. (2020). Inovasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan UNISAN*, 5(2), 45–57.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>